

**ANALISIS PERAN IPAS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS SISWA SD DI SDN BERTINGKAT NAIKOTEN 1**

Margareta E. Hurek¹, Trenchy A.M. Djami Balu²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Nusa Cendana
anggunhurek815@gmail.com¹, tikadjami2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze how the role of science and natural sciences learning in developing critical thinking skills of students at SDN Bertingkat Naikoten 1. The focus of this study is to analyze the role of science and natural sciences learning in developing critical thinking skills of fifth grade students at SDN Bertingkat Naikoten 1. The Independent Curriculum emphasizes the importance of mastering critical thinking skills as an essential competency that must be possessed by 21st century students, by integrating science and social concepts considered relevant as a vehicle for developing these abilities. Science and natural sciences learning plays an important role in developing critical thinking skills of elementary school students through observation, exploration, and problem-solving activities that encourage students to analyze information, make the right decisions, and understand cause and effect relationships and everyday phenomena. The subjects of this study involved homeroom teachers VA and six students of class VA. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection techniques through classroom observation and in-depth interviews. The results of this study indicate that science and natural sciences function as an effective driving factor in stimulating students' high-level cognitive abilities, especially in the aspect of critical thinking.

Keywords: *Science learning, critical thinking, independent curriculum*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran pembelajaran IPAS dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di SDN Bertingkat Naikoten 1. Fokus penelitian ini Adalah menganalisis peran pembelajaran IPAS Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN Bertingkat Naikoten 1. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguasaan keterampilan berpikir kritis sebagai kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik abad ke-21, dengan mengintegrasikan konsep sains dan sosial dinilai relevan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Pembelajaran IPAS berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa SD melalui kegiatan observasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah yang mendorong siswa untuk menganalisis informasi, membuat keputusan yang tepat, serta memahami hubungan sebab akibat dan fenomena sehari-hari. Subjek penelitian ini melibatkan guru wali kelas VA dan siswa kelas VA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Adalah metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi kelas dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa IPAS berfungsi sebagai faktor pendorong efektif dalam menstimulasi kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa, khususnya dalam aspek berpikir kritis. Dari penelitian yang kami lakukan dari hasil observasi dan wawancara kami mengetahui bahwa IPAS mampu berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran IPAS, berpikir kritis, kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk tak hidup (abiotik) dan makhluk hidup (biotik) di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia selaku individu sekaligus selaku insan sosial yang berhubungan dengan lingkungan. Pada kurikulum KTSP dan beberapa kurikulum terdahulu, terdapat mata pelajaran IPA dan IPS, kedua mata pelajaran tersebut diajarkan secara terpisah. Pada kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersama dalam tema pembelajaran tertentu. Pada kurikulum merdeka IPA dan IPS dilebur menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS (Mata & Ipas, 2023). IPAS adalah singkatan dari Integrated Science and Social Studies, yang merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran ilmu pengetahuan (IPA) dan studi sosial. Dalam IPAS, konsep dan topik dari kedua bidang tersebut digabungkan dan diajarkan secara terpadu, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan konteks sosialnya. Pendekatan IPAS bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan menyeluruh kepada siswa tentang bagaimana ilmu pengetahuan dan studi sosial saling terkait dan relevan

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan kedua bidang ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena alam, lingkungan sosial, dan dampaknya terhadap masyarakat (Ibtidaiyah & Hypnoteaching, n.d.), sejalan dengan hal tersebut. Tujuan peserta didik mempelajari IPAS supaya peserta didik dapat meningkatkan dirinya sehingga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila serta dapat meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik untuk mempelajari peristiwa di kehidupan masyarakat; menguasai alam semesta serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia; berperan aktif dalam melindungi, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengatur sumber energi alam serta lingkungan dengan bijaksana; meningkatkan keahlian inkuiri untuk mengenali, merumuskan sampai menuntaskan permasalahan lewat aksi nyata. (Mata & Ipas, 2023)

Berpikir kritis adalah berpikir yang menanyakan kembali fakta, ide, gagasan, atau hubungan antar ide apakah benar atau tidak. Berpikir kritis juga diartikan berpikir membangun suatu ide, konsep atau gagasan dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan kebenaran pikiran itu (Wasahua, 2021). Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir

kritis menjadi sangat penting, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang sering kali menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan berbagai masalah kompleks. Pembelajaran IPAS di SD sangat penting dalam membentuk dasar pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah dan sosial. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang memadukan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya menjadi satu kesatuan yang utuh. Pembelajaran IPAS sangat berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis karena menyajikan banyak materi yang memuat permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memecahkan masalah tersebut, siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kritis. (History, 2024)

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa agar dapat bersaing di tingkat global seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan harus mengajarkan kemampuan berpikir kritis kepada siswa untuk mengembangkan sikap, memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan, dan menyelesaikan masalah (Sayangan et al., 2024). Selain itu, IPAS juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, karena mereka diajak untuk menghubungkan konsep dan informasi dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari. Dalam keseluruhan, IPAS adalah pendekatan pendidikan yang

mengintegrasikan pembelajaran ilmu pengetahuan dan studi sosial, dengan tujuan memberikan pemahaman yang holistik dan relevan kepada siswa (Ibtidaiyah & Hypnoteaching, n.d.)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini, dilakukan dengan 2 cara, yaitu: 1. Observasi, Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan menentukan hal yang dibutuhkan dan mencatat semua yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data yang sangat akurat karena bersumber langsung dari pemilik tempat penelitian. (Wash, 2022) Analisis data menganut model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara komprehensif dan penyusunan laporan hasil penelitian yang memuat Gambaran peran IPAS dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. (Ibtidaiyah & Hypnoteaching, n.d.)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah suatu proses yang terfokus dan jelas yang digunakan

dalam aktivitas mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Kemampuan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menyusun argumen secara terstruktur. Selain itu, berpikir kritis juga mencakup keterampilan mengevaluasi secara sistematis nilai dari pendapat pribadi dan pendapat orang lain (Karvandi et al., 2024).

Table 1. Hasil Observasi

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil observasi kegiatan belajar siswa kelas V SDN BERTINGKAT NAIKOTEN 1

Aspek Yang diamati	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak
1. Aktivitas Guru	a. Guru Menajukan pertanyaan terbuka (mengapa, bagaimana, apa akibatnya, dll)	ya	
	b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan berpendapat	ya	

	c. Guru menggunakan metode pembelajaran yang melatih analisis atau memecahan masalah	ya	
	d. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa secara mendalam	ya	
2. Aktivitas Siswa	a. Siswa berani mengemukakan pendapat dan alasan	ya	
	b. Siswa mampu memberikan contoh atau bukti dalam menjawab pertanyaan	ya	
	c. Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok atau tanya jawab	ya	

	d. Siswa mampu menarik kesimpulan dari hasil diskusi atau pembelajaran	ya	
3.Lingkungan Pembelajaran	a.Guru menggunakan media atau sumber belajar yang relevan	ya	
	b. Suasana kelas kondusif dan mendukung interaksi aktif	ya	
4.Hasil Pembelajaran	a. Siswa menunjukkan pemahaman mendalam	ya	
	terhadap materi IPS b. Ada bukti kegiatan yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis (tugas, Presentasi, refleksi)	ya	



Berdasarkan hasil observasi di SDN BERTINGKAT NAIKOTEN 1 Guru biasanya menanyakan Kembali materi yang sudah dibahas sebelumnya dan selalu mempersiapkan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa agar mencapai kemampuan berpikir kritis dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu guru selalu meyisipkan gambar dan video youtube menggunakan media smart tv dan globe untuk menjelaskan bentuk bumi, agar memperjelas materi sehingga memperdalam pemahaman siswa dan menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa lebih aktif selama proses pembelajaran IPAS berlangsung yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari 6 subjek dengan kategori kemampuan berpikir berpikir kritis tinggi,

sedang dan rendah dapat dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan data penelitian hasil wawancara yang diperoleh dari 6 subjek dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator capaian yang dianalisis (Siswa)

Indikator kemampuan berpikir kritis siswa	Uraian
Kemampuan mengidentifikasi masalah	Siswa mampu menemukan suatu masalah atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pelajaran IPAS, contohnya mengapa bisa terjadi banjir, karena curah hujan yang besar dan area penyerapan yang sedikit serta akibat

	membuang sampah kesungai dan membuang sampah sembarangan
Kemampuan mengajukan pertanyaan	Siswa mampu memberikan pertanyaan sederhana terkait dengan apa yang dipelajari (mengapa, bagaimana) mengapa hewan di kutub utara itu berbebeda dengan hewan yang ada di kutub Selatan?
Kemampuan menganalisis informasi	Siswa mampu menjelaskan Kembali atau dapat mencari tahu lagi informasi yang didapat dalam pembelajaran dengan mencari tahu di

	lingkungan sekitar.
Kemampuan memberikan alasan atau argumen	Siswa mampu memberikan penjelasan atau alasan sederhana dari pertanyaan yang diberikan guru bukan hanya sekedar memberikan jawaban spontan
Kemampuan menarik Kesimpulan	Siswa dapat menyimpulkan dengan baik terkait dengan topik yang dibahas dalam pembelajaran IPAS. Siswa dapat menyimpulkan bahwa benda-benda dan makhluk hidup di bumi itu tidak melayang-layang karena adanya gaya gravitasi bumi

Keterlibatan dalam Pelajaran IPAS	Siswa terlibat aktif saat proses diskusi di kelas. Bukan hanya tanya jawab dengan guru namun siswa dapat mengembangkan isi pikirannya di kelas saat diskusi kecil dengan teman sebangkunya
-----------------------------------	--



Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa di SDN BERTINGKAT NAIKOTEN 1 terlihat bahwa pembelajaran IPAS memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap

perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan untuk menganalisis informasi.

Dimana selama kegiatan pembelajaran IPAS berlangsung, siswa tampak aktif berdiskusi, baik dengan guru maupun bersama teman sebangku. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa mereka tertarik dengan topik yang dibahas dan merasa pembelajaran IPAS dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa IPAS tidak hanya memberi pemahaman pengetahuan, tetapi juga membantu siswa belajar berpikir lebih kritis, terarah, dan reflektif.

Tabel 3. Hasil Wawancara Guru terkait peran IPAS dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa

Indikator penilaian peran guru	Uraian
Perencanaan Pembelajaran	Guru melakukan persiapan dengan baik sebelum aktivitas belajar mengajar dimulai dan memasukkan

	“berpikir kritis” kedalam salah satu indikator di RPP/ATP
Pemberian Pertanyaan Tingkat Tinggi (HOTS)	Guru bukan hanya menanyakan pertanyaan hafalan namun pertanyaan analitis guna mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa dalam menjawab pertanyaan
Pendampingan Pemecahan masalah	Guru bukan hanya sekedar memberikan siswa tugas untuk memecahkan masalah namun menjadi fasilitator dalam membantu siswa menyelesaikan masalah tersebut
Penilaian Berpikir Kritis	Guru menggunakan

	rubrik penilaian yang objektif dan dipastikan semua siswa memiliki nilai sesuai dengan kemampuan belajar nya dikelas
--	--



Berdasarkan hasil wawancara guru, guru bukan hanya berperan sebagai pemberi materi tetapi guru juga memberikan pertanyaan dan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban dari sumber lain dan menyampaikan pendapatnya sebelum guru memberikan jawaban dan menjelaskan materi lebih lanjut. Dimana dalam proses ini siswa dituntut untuk dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian IPAS mampu berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN BERTINGKAT NAIKOTEN 1 dimana dalam proses pembelajaran IPAS siswa mampu untuk menganalisis permasalahan, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, mencari tahu informasi baru dan mampu menarik kesimpulan terkait materi pembelajaran IPAS yang dipelajari. Pendekatan IPAS yang integratif memungkinkan siswa menghubungkan konsep sains dan sosial secara kontekstual sehingga mereka terbiasa mengevaluasi informasi, mengajukan pertanyaan, serta merumuskan argument yang logis. Secara umum, IPAS berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD karena pembelajarannya dirancang untuk melatih kemampuan mengamati, menafsirkan informasi, dan menarik Kesimpulan secara mandiri. Dengan demikian, IPAS tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka sejak dini secara bertahap, terstruktur, dan sesuai tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar.

Selain itu penting juga bagi siswa untuk diberi ruang dan kesempatan untuk melakukan refleksi di akhir pembelajaran agar mereka bisa memahami apa yang sudah mereka pelajari dan bagaimana cara mereka berpikir. Dengan upaya tersebut diharapkan pembelajaran IPAS bisa mendorong siswa untuk memiliki

keterampilan berpikir kritis dan percaya diri dalam belajar. Dari hasil penelitian ini, guru disarankan selalu memberikan pertanyaan menantang kepada setiap siswa, agar setiap siswa terbiasa dalam berpikir kritis dan mengemukakan pendapat. Bukan sekedar menjadi siswa aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasar, S. (2023). 6 123456. *Analisis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, 3(1), 57–64.
- History, A. (2024). No Title. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas v Sekolah Dasar*, 7(3), 1763–1770.
- Ibtidaiyah, M., & Hypnoteaching, P. (n.d.). **PENINGKATAN PENDIDIKAN IPA DAN IPS TERPADU (IPAS) DI Peningkatan Pendidikan Ipa Dan Ips Terpadu (Ipas) Di Madrasah Ibtidaiyah: Penerapan Hypnoteaching Sebagai Alternatif Inovatif Metode Pembelajaran**, 2023(Muspiroh 2015), 441–456.
- Karvandi, M. K., Ibrahim, M., Nafi'ah, N., & Hidayat, M. T. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 981–990. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.832>
- Mata, P., & Ipas, P. (2023). Peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui implementasi metode eksperimen pada mata pelajaran ipas. *Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas*, 17(1), 186–196. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>
- Sayangan, Y. V., Martir, L., Una, W., & Beku, V. Y. (2024). Jurnal Pendidikan MIPA. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ipas*, 14(September), 757–766.
- September, V. N., Meylovvia, D., & Julianto, A. (2023). Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. *Inovasi Pembelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 25 Bengkulu Selatan*, 4(1), 84–91.
- Wasahua, S. (2021). Konsep pengembangan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik di sekolah dasar. *Konsep Pengembangan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar*, 16(2), 72–82.
- Wash, P. C. A. R. (2022). **PENERAPAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF UNTUK APLIKASI PENGOLAHAN DATA PELANGGAN**. 339–344.